

PKM LAYANAN INFORMASI: PENCEGAHAN TERJADINYA PERSELINGKUHAN DALAM RUMAH TANGGA DI PAGUYUBAN NIR II

Wiwin Andriani¹⁾, Muhamad Disra Saputra²⁾, Reggiana Brescia³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pernikahan diartikan sebagai ikatan antara suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Namun, perselingkuhan menjadi fenomena yang sering terjadi dan mengakibatkan konflik dalam hubungan suami istri, bahkan memicu perceraian. Menurut data statistik, perselingkuhan merupakan salah satu penyebab utama perceraian di Indonesia. Selain itu, fenomena ini tak hanya melibatkan satu pihak, baik suami maupun istri, dan semakin diperparah oleh peran media sosial. Perselingkuhan disebabkan bukan hanya karena ketidakpuasan seksual, tetapi juga faktor seperti kurangnya komunikasi dan perhatian dalam hubungan, serta tekanan eksternal. Dampak emosionalnya bisa sangat merusak, mempengaruhi tidak hanya pasangan yang berselingkuh tetapi juga anak dan keluarga lainnya. Oleh karena itu, penulis berupaya memberikan layanan informasi yang dapat membantu mengurangi kasus perselingkuhan dengan meningkatkan pemahaman mengenai pernikahan yang ideal dan pentingnya komunikasi yang baik antar pasangan. Layanan informasi tentang pencegahan perselingkuhan dalam rumah tangga dilakukan di Perum Nanggerang Indah Residence (NIR) II, Kel. Nanggerang, Kec. Tajurhalang, Kabupaten Bogor, yang dipilih berdasarkan observasi yang menunjukkan kurangnya sosialisasi mengenai masalah ini. Kemudian adanya evaluasi, tim pengabdian masyarakat dapat mencari solusi mengenai kendala-kendala yang terjadi sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat lebih efektif.

Kata Kunci: Pernikahan, Perselingkuhan, Layanan Konseling Informasi

Abstract

Marriage is defined as a bond between husband and wife that aims to form a happy family. However, infidelity is a frequent phenomenon and results in conflicts in marital relationships, even triggering divorce. According to statistics, infidelity is one of the leading causes of divorce in Indonesia. In addition, this phenomenon does not only involve one party, both husband and wife, and is further exacerbated by the role of social media. Infidelity is caused not only by sexual dissatisfaction, but also factors such as lack of communication and attention in the relationship, as well as external pressure. The emotional impact can be devastating, affecting not only the cheating spouse but also the child and the rest of the family. Therefore, the author seeks to provide information services that can help reduce cases of infidelity by increasing understanding of the ideal marriage and the importance of good communication between couples. Information services on the Prevention of infidelity in the household is carried out at Perum Nanggerang Indah Residence (NIR) II, ex. Go For It, KC. Tajurhalang, Bogor Regency, which was selected based on observations that showed a lack of socialization on this issue. Then there is an evaluation, the community service team can find solutions to the obstacles that occur so that this community service program can be more effective.

Keywords: *Marriage, Infidelity, Information Counseling Services*

Correspondence author: Wiwin Andriani, wiwinandriani293@gmail.com, Jakarta, Indonesia



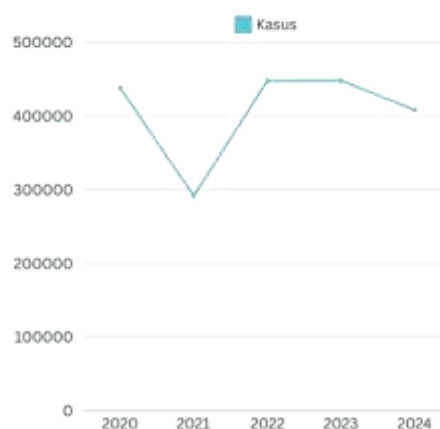
This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam menjalani kehidupannya manusia akan selalu berelasi dengan orang lain, ikatan paling intim yang dapat dijalani oleh satu individu dengan individu lain adalah menikah (Saputri & Pertiwi, 2024). Pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 menyebutkan, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap perkawinan tidak hanya didasarkan kepada kebutuhan biologis antara pria dan wanita yang diakui sah, melainkan sebagai pelaksana proses kodrat hidup manusia sedangkan dasar-dasar pengertian perkawinan itu berpokok pangkal kepada tiga keutuhan yang perlu dimiliki oleh seseorang sebelum melaksanakannya, yaitu: iman, Islam dan ikhlas (Djamali, 2002).

Makna nikah adalah akad atau ikatan, karena dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab (pernyataan penyerahan dari pihak perempuan) dan Kabul (pernyataan menerima dari pihak laki-laki). Selain itu, nikah bisa juga diartikan sebagai bersetubuh (Tihami & Sahrani, 2014). Jika dilihat berdasarkan tindakan masyarakat secara umum, untuk bisa mencapai sebuah pernikahan yang bahagia dan harmonis, kedua belah pihak pasangan pria dan wanita harus melalui empat pranata sosial sebagai proses tahapannya, yaitu: pertama, pranata kencan (*dating*); kedua, pranata peminangan (*courtship*); ketiga, pranata pertunangan (*mateselection*); keempat, pranata pernikahan (*marriage*) (Suyanto & J, 2004).

Berbicara tentang pernikahan tidak akan terlepas dari fenomena perselingkuhan. Akhir-akhir ini perselingkuhan menjadi topik pembicaraan yang sangat menarik dikalangan masyarakat dan media sosial. Berharap kehidupan dalam rumah tangga setelah menikah dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia, pada kenyatannya mengalami konflik sehingga tujuan dari pernikahan ini sulit untuk diwujudkan (Jamaa & Lateni, 2018). Berdasarkan laporan Statistik Indonesia 2024 juga menyoroti angka perceraian di Indonesia selama lima tahun terakhir. Banyak hal yang memicu perceraian, mulai dari perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, poligami, dan masih banyak lagi. Masalah perselisihan yang menerus jadi penyebab perceraian terbesar sebanyak 251.828 kasus diikuti dengan alasan ekonomi dengan 108.488 kasus. Sementara meninggalkan salah satu pihak berada di posisi ketiga dengan 34.322 kasus (Mahkamah Agung Dirjen Badan Peradilan Agama per 6 Februari 2024).



Perselingkuhan adalah salah satu perbuatan atau aktifitas di luar dari ikatan pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki maupun perempuan, adapun demikian perselingkuhan dilakukan dengan cara menyembunyikan untuk menghindari perilaku di luar lingkaran pernikahan (Erina Mariana, Azhar, 2022). Perselingkuhan merupakan salah satu pengkhianatan dari pelaku pada pasangannya dengan tidak memenuhi komitmen yang telah dibuat bersama pada awal pernikahan (Avvyat Anantya & Mirna Nur Alia Abdullah, 2024). Penyebab perselingkuhan ini terjadi bukan hanya dominan pada laki-laki akan tetapi perempuan disegala lapisan dan golongan pun ikut terlibat, bahkan tanpa memandang usia (Yeni, 2023).

Perselingkuhan adalah salah satu perbuatan atau aktifitas di luar dari ikatan pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki maupun perempuan, adapun demikian perselingkuhan dilakukan dengan cara menyembunyikan untuk menghindari perilaku diluar lingkaran pernikahan (Saputri & Pertiwi, 2024). Badudu & Zain (Hendra & Kusumiati, 2020) menjelaskan bahwa kecenderungan berarti kecondongan atau keinginan, berasal dari kata dasar cenderung yang mempunyai arti condong, miring lebih banyak ke arah atau mempunyai keinginan. (Hendra & Kusumiati, 2020) kecenderungan berselingkuh merupakan kecondongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang melibatkan kontak fisik dan emosional terhadap orang lain yang seharusnya diberikan kepada pasangannya. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak fisik atau seksual, tapi dapat juga berupa saling tertarik, saling ketergantungan dan saling memenuhi di luar pernikahan (Hawari, 2004).

Apabila masalah dalam pernikahan mulai muncul disertai kehilangan gairah seksual dengan pasangan, beberapa orang yang telah menikah cenderung mencoba mencari intimasi diluar pernikahan yang dimana hal tersebut dapat dikatakan sebagai perselingkuhan (Mustika Putri & Aulia, 2021). Perselingkuhan merupakan suatu bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki pasangan, namun menjalin ikatan dengan orang lain (Guitar et al., 2016). Perselingkuhan juga dapat dilakukan melalui media internet; yaitu perselingkuhan seksual melalui internet dalam bentuk tulisan, suara, dan gambar (*cybersex*), perselingkuhan emosional melalui internet (*cyberlove*) (Hertlein et al., 2006).

Banyak terjadinya perselingkuhan bukan karena masalah seksualitas, tetapi lebih pada diperolehnya pemenuhan kebutuhan dari pasangan selingkuhnya yang tidak didapatkan dalam perkawinannya dan bisa juga terjadi dikarenakan pengaruh media sosial. Perselingkuhan suami istri merupakan fenomena kompleks yang melibatkan sejumlah permasalahan yang dapat memengaruhi keberlangsungan hubungan perkawinan. Salah satu permasalahan mendasar yang sering kali menjadi penyebab perselingkuhan adalah kurangnya komunikasi efektif antara pasangan (Dwima, 2019). Beberapa penyebab utama perselingkuhan yang berujung pada perceraian meliputi; Kesenjangan Emosional dan Komunikasi yang Minim, Tingginya tuntutan pekerjaan di kota besar sering membuat pasangan kesulitan meluangkan waktu untuk saling berbicara (Razak et al., 2024). Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya perhatian, keintiman yang menurun, atau ketidaksetaraan dalam pembagian tanggung jawab rumah tangga juga dapat menjadi pemicu perselingkuhan, dari segi internal hubungan, tekanan eksternal seperti stres pekerjaan, masalah keuangan (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020).

Perubahan suasana hati yang tidak menyenangkan terjadi dengan cepat dan cepat menyebabkan kelelahan dan keputusasaan pada seorang wanita. Perselingkuhan dapat

menimbulkan rasa sakit hati, kekecewaan, hilangnya kepercayaan diri, dan kesulitan mendapatkan kembali kepercayaan terhadap pasangan, sekaligus dapat menimbulkan dampak traumatis dan dampak terhadap hubungan sosial (Sa'adah et al., 2024). Perbuatan perselingkuhan ini banyak menyakiti berbagai pihak, tidak hanya istri dan anak yang menjadi korban atau pun efek dari perselingkuhan ini, melainkan orangtua, kerabat, dan masyarakat pun mendapatkan efek dari perbuatan ini. Perselingkuhan ini bisa terjadi dari berbagai aspek kehidupan seperti keuangan, kebijakan dalam mengambil keputusan, masalah seksual, persahabatan, pekerjaan, ataupun keluarga kedua belah pihak. Perubahan sikap adalah bahagian dari sebuah tanda yang paling nyata bahwa seseorang itu sedang melakukan perselingkuhan karena dia cenderung akan merahasiakan sesuatu dan berbohong (Satiadarma, 2010).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di lapangan, penulis mencoba mencari solusi dengan memberikan layanan informasi mengenai pencegahan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga. Dengan adanya layanan informasi ini dapat mengurangi perselingkuhan yang terjadi dalam rumah tangga. Maka dari itu kami tim abdimas melaksanakan pengabdian Masyarakat dengan Tema : Layanan Informasi; Pencegahan terjadinya Perselingkuhan dalam Rumah Tangga. Pengabdian ini dilaksanakan di Perum Nanggerang Indah Residence (NIR) II, Kel. Nanggerang, Kec. Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Tempat ini terpilih untuk pemberian layanan informasi tentang pecegahan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga, berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan di Paguyuban NIR II, bahwa masih kurangnya sosialisasi mengenai pencegahan terjadinya perselingkuhan.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, pembentukan Tim PKM, pengajuan dan pembuatan proposal, koordinasi Tim dan Mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tahap Screening

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Tim PKM terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

3. Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2006) menjelaskan bahwa dalam pengungkapan hasil penelitian, dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pengungkapan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peserta layanan dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013). menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala yang timbul serta diperkuat oleh wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran (Hanafi, 2011).

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi. Pada akurs; A (peserta layanan mengemukakan pemahaman baru yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan, K (bertanya pada peserta layanan mengenai kompetensi yang telah didapatkan, U (peserta layanan mengemukakan komitmen yang akan dilakukan setelah mengikuti proses kegiatan, R (peserta layanan menyatakan mengenai perasaannya setelah pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan, S (peserta layanan menyampaikan kesungguhannya mengenai komitmen yang telah disampaikan.

5. Tahap Pelaporan

Kegiatan Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi. Tahapannya yaitu pelaporan awal, pelaporan kemajuan, perevisian laporan, dan pelaporan akhir. Sinergi tim dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai dosen yang berlatar belakang bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan ketua tim dan anggota bekerja sama dalam pelatihan baik untuk pemaparan materi dan memberikan contoh ataupun pengaplikasian hasil pemahaman pelatihan terhadap luaran yang akan dihasilkan. Selain itu, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengikutsertakan satu mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Pada kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat yaitu tim langsung melakukan survei tempat mitra, mengurus perizinan, pembuatan proposal, penyelesaian administrasi perjanjian dengan mitra pengabdian masyarakat, dan menyiapkan materi pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan setelah semua perjanjian dan persiapan selesai dilakukan. Tahap ini berisikan peserta ibu PKK NIR II menyambut para tim dosen pengabdian masyarakat dengan antusias. Tim dosen pengabdian masyarakat sangat mengapresiasi atas sambutan yang diberikan oleh peserta. Tahapan ini juga tim dosen pengabdian masyarakat memperkenalkan diri kepada peserta.

Tim dosen pengabdian memberitahukan dan arahan kepada peserta maksud serta tujuan kegiatan ini. Peserta mengikuti dan menyimak dengan baik arahan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah tim pengabdian masyarakat memberikan arahan kepada peserta, kemudian tim dosen memberikan layanan informasi mengenai pencegahan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga.



Gambar 1. Mitra dan tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI mempersiapkan kegiatan

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini berisikan layanan informasi kepada peserta. Kemudian peserta dapat bertanya langsung tentang masalah yang peserta hadapi dan mendapatkan solusi dari tim pengabdian masyarakat. Layanan ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah perselingkuhan dengan memberikan dukungan informasi yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga keharmonisan hubungan dan mencegah perselingkuhan melalui edukasi dan layanan informasi yang konferensif. Melalui kegiatan ini harapannya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak negatif perselingkuhan, baik secara psikologis, sosial maupun ekonomi. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan solusi praktis dan dukungan informasi untuk mencegah terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI

Tahapan Akhir

Pada tahap akhir ini merupakan bagian akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat dan peserta Ibu PKK NIR II. Pada tahap terakhir ini tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan bersama. Evaluasi tersebut

bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyampaian materi, metode penyampain hingga manfaat yang dirasakan. Peserta terlihat antusias memberikan saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Setelah sesi evaluasi, tim pengabdian masyarakat memberikan hadiah kepada peserta yang aktif selama kegiatan. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam diskusi. Momen tersebut menjadi penutup yang bermakna dan menyenangkan seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan tema ***“PKM Layanan Informasi mencegah terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga paguyuban NIR II”*** ini dapat dinilai berhasil dilaksanakan. Kegiatan PKM ini juga dinilai dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta kegiatan dan sebagai bahan pencegahan diri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangga dan langkah yang tepat ketika hal tersebut terjadi. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon positif yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program Penelitian/PkM Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 1885/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/XI/2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Avvyat Anantya, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Perceraian Di Era Digital: Kasus Perselingkuhan Menjadi Tren Di Media Sosial dan Dampaknya. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3313>
- Djamali, A. (2002). *Hukum Islam (Berdasarkan Ketentuan Kurikulum Ilmu Hukum)* (Mandar Maju (ed.)).
- Dwima, M. J. A. (2019). Pengaruh komunikasi efektif terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan yang melakukan pernikahan dini. *Cognicia*, 7(4), 475–491.
- Erina Mariana, Azhar, A. S. L. (2022). Perceraian Akibat Perselingkuhan Melalui Media Sosial Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Langkat. *Mediation: Journal of Law*, 1(2), 28–39.
- Guitar, A. E., Geher, G., Kruger, D. J., Garcia, J. R., Fisher, M. L., & Fitzgerald, C. J. (2016). Defining and distinguishing sexual and emotional infidelity. *Current Psychology*.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metode penelitian bahasa: untuk penelitian*.
- Hawari, D. (2004). *Love affair (perselingkuhan) : prevensi dan solusi*. Balai Penerbit FK UI.
- Hendra, B. B., & Kusumiati, R. Y. E. (2020). Hubungan Kesepian Dan Kecenderungan Berselingkuh Pada Wanita Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikologi Konseling*, 16(1), 558–569. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19140>
- Hertlein, K. M., Wetchler, J. L., & Piercy, F. P. (2006). *Handbook of the Clinical Treatment of Infidelity* (1st ed.).
- Jamaa, L., & Lateni, A. (2018). Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pandangan Masyarakat Kabupaten Maluku Tengah. *Tahkim*, 14(2). <https://doi.org/10.33477/thk.v14i2.619>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT', Rosda Karya.
- Mustika Putri, I., & Aulia, P. (2021). Resiliensi pada Wanita Jawa yang Berulangkali Diselingkuhi Suami. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.38035/rrj.v3i2.376>
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 27–34. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.282>
- Razak, N. D. J., Archdiani, Y., & Arlianty, L. S. (2024). *Perceraian di Berbagai Daerah Perkotaan Karena Perselingkuhan*. 1(4), 215–217.
- Sa'adah, I. I., Mawarni, R. I., Rahmadaniati, R., Rahman, T. N., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya dalam Islam. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 7–13. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1632/1517>
- Saputri, D. E., & Pertiwi, Y. W. (2024). *Pengaruh Kepuasan Pernikahan terhadap Kecenderungan Berselingkuh pada Pasangan Suami Istri*. 4(2), 1–10.
- Satiadarma, M. P. (2010). *Menyikapi Perselingkuhan*. Pustaka Populer.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, B., & J, D. N. (2004). *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan* (3rd ed.). Kencana Prenada Media Group.

- Tihami, & Sahrani, S. (2014). *Fikih Munakahat (Kajian Fiqih Nikah Lengkap)*. Rajawali Press.
- Yeni, Y. Y. S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri Dan Upaya Penanganannya. *Dakwatul Islam*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.674>